

LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA

A. Pembukaan

1. Identitas Informan :

Reporter Metro TV

Nama : Josua Reno Nugroho S.R
Usia : 26 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Stasiun TV : Metro TV Surabaya
Alamat : Komplek Permata Bintaro, Jl. Ketampon, DR.
Soetomo, Kec. Tegalsari, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Reporter CNN TV

Nama : Ghea Clarissa Tuastun
Usia : 28 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Stasiun TV : CNN TV Surabaya
Alamat : Jl. Yos Sudarso No.17, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Reporter Jawa Pos TV

Nama : Rio Oliver
Usia : 25 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Stasiun TV : Jawa Pos TV Surabaya
Alamat : Jl. Ahmad Yani No.88, Ketintang, Kec. Gayungan,
Kota Surabaya, Jawa Timur.

Reporter TV 9

Nama : Rena Fitria Paraswati
 Usia : 26 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Stasiun TV : TV 9 Nusantara Surabaya
 Alamat : Jl. Raya Darmo 96 Kota Surabaya, Jawa Timur.

2. Reportase di Masa Pandemi

- Pra Produksi : melakukan rapat redaksi yang dibatasi agar tidak berkerumun dan dapat jaga jarak. Turun ke lapangan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan.
- Produksi : melakukan reportase dengan observasi dan wawancara secara *online*, koordinasi dengan koordinator lapangan untuk tayangan.
- Pasca Produksi : membuat naskah berita dan melakukan penyuntingan naskah.

B. Isi Wawancara

1	Pra Produksi	Persiapan Reporter	- Melakukan protokol kesehatan seperti cek suhu dan wajib memakai masker.
			- Melakukan rapat redaksi dengan tim.
			- Menyiapkan peralatan yang telah dipastikan bersih.

			Turun lapangan dengan memastikan semua peralatan sudah lengkap, reporter dan juga tim dipastikan dalam keadaan sehat dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Apabila memerlukan atau pada <i>case</i> khusus mengharuskan swab antigen / PCR juga disediakan oleh stasiun TV dan disediakan vitamin.
2.	Produksi	Teknik reportase	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi di lokasi tempat mencari informasi berita - Melakukan wawancara dengan berbagai opsi apabila narasumber tidak bersedia untuk diwawancarai secara langsung maka dilakukan dengan wawancara <i>online</i>. - Melakukan riset data melalui jurnal atau google apabila data yang diperoleh belum sesuai dan narasumber tidak memberikan tanggapan saat diwawancarai / mencari narasumber lain.

			- Koordinasi dengan pihak koordinator lapangan terkait hasil wawancara yang telah diperoleh.
3.	Pasca Produksi	Hasil yang diperoleh	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembuatan naskah oleh reporter dengan menulis naskah berita, apabila <i>live report</i> maka naskah langsung dibuat <i>on the spot</i> dan langsung dilaporkan. - Penyuntingan naskah dengan mengirimkan ke tim redaksi terlebih dahulu, atau apabila <i>live</i> maka langsung disiarkan melalui media televisi.

C. Penutup

Kesimpulan pada proses wawancara dengan beberapa reporter TV di Surabaya yang menjadi informan pada penelitian ini memperoleh bahwa proses reportase selama pandemi melalui tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Dimana dalam penelitian ini terlihat bahwa proses tersebut selalu memperhatikan dan mengutamakan tentang protokol kesehatan. Adapun hasil transkrip wawancara dengan reporter TV tersebut.

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

2.1 Daftar Pertanyaan :

1. Sudah berapa lama anda menjadi reporter di stasiun TV tersebut?
2. Ada berapa jumlah reporter yang ada di stasiun TV tersebut ?
3. Apakah seorang reporter diwajibkan vaksin untuk sekarang ini?
4. Apakah perusahaan / stasiun TV menyediakan fasilitas kesehatan seperti swab atau vitamin untuk karyawan?
5. Apa saja usaha yang dilakukan oleh stasiun TV untuk memberikan tayangan berita dimasa pandemi ?
6. Bagaimana pola peliputan yang dilakukan dalam mencari informasi selama pandemi ?
7. Apa yang akan dilakukan ketika di lapangan tidak mendapatkan berita sesuai dengan target yang ditetapkan?
8. Bagaimana proses mengembangkan isu yang ada, sehingga dapat diangkat menjadi sebuah berita ?
9. Apa nama program berita di stasiun TV anda saat ini?
10. Apa perbedaan yang paling menonjol dari sebelum pandemi dan sesudah adanya pandemi saat mencari informasi berita di lapangan?
11. Kendala apa saja yang anda hadapi ketika mencari berita selama masa pandemi ?
12. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi disaat masa pandemi?
13. Apa alasan anda tetap aktif melakukan reportase dimasa pandemi?
14. Ada berapa reporter yang aktif melakukan reportase selama pandemi?
15. Kecemasan apa yang anda alami ketika melakukan reportase dimasa pandemi ?

2.2 Transkrip Hasil Wawancara dengan Reporter Metro TV

Keterangan

Wawancara secara langsung di Metro TV

R : Reno

Y : Yolanda

Y : sebelumnya bolehkah anda memperkenalkan diri anda terlebih dahulu ?

R : oke, nama saya Josua Reno Nugroho S.R, saya berusia 26 tahun dan sekarang saya bekerja menjadi seorang reporter di stasiun Metro TV Surabaya.

Y : sudah berapa lama anda menjadi reporter di stasiun Metro TV ini ?

R : saya bekerja menjadi reporter Metro TV Surabaya kurang lebih sudah 3 tahun 11 bulan.

Y : untuk reporter stasiun Metro TV Surabaya ada berapa orang ya mas?

R : untuk reporter Metro di Surabaya sendiri ada 2 orang yaitu saya dan rekan saya, kebetulan sekarang dia sedang bertugas di lapangan.

Y : apakah seorang reporter terutama untuk Metro TV sendiri mas apakah diwajibkan untuk melakukan vaksin ?

R : tentu untuk vaksin sangat dianjurkan karena itu merupakan salah satu peraturan pemerintah guna mengurangi penyebaran virus covid ya. Apalagi sekarang ini sudah banyak orang melakukan vaksin, sehingga kalau tidak ada sakit atau memungkinkan untuk vaksin tentu reporter diwajibkan untuk vaksin. Apalagi untuk sekarang ini ketika masuk ke studio harus wajib scan barcode peduli lindungi ya dan juga harus memakai masker dan *handsanitizier* dan tadi juga kamu masuk harus disemprot desinfektas terlebih dahulu ya agar lebih steril karena dari luar.

Y : iya benar mas, kemudian apakah di Metro TV untuk kebutuhan swab dan vitamin juga disediakan untuk karyawan disini mas ?

R : iya kalau untuk vitamin atau obat-obatan diberi oleh kantor Metro TV , dan kalau ada peliputan yang membutuhkan antigen/PCR maka kantor juga akan menanggung biayanya.

Y : kemudian mas, apa saja usaha yang dilakukan oleh Metro TV untuk memberikan tayangan berita dimasa pandemi sekarang ini?

R : jadi untuk usaha yang dilakukan stasiun televisi memberikan berita di masa pandemi adalah dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai berita yang ada. Tetapi yang lebih khusus lagi adalah memberikan update kondisi *Covid-19* (kasus covid, penanganan kasus, kebijakan pemerintah, dll) di Indonesia. Selain itu kami juga terus mengedukasi masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dan menyegerakan diri untuk divaksin agar pandemi bisa segera usai. Selain itu, pemberitaan di topik lain tetap disorot begitu ya.

Y : Bagaimana pola peliputan yang dilakukan dalam mencari informasi selama pandemi ini mas ?

R : Pola peliputan di masa pandemi mungkin lebih banyak opsi ya. Mulai liputan langsung, wawancara by zoom, maupun meminta bantuan narasumber untuk membuat video pernyataan mengenai topik atau pertanyaan yang kami ajukan. Khusus untuk liputan langsung, para *crew* liputan diwajibkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan.

Y : jadi lebih beragam ya mas ada opsi tadi, bisa *online* atau *offline* ?

R : iya benar karena pandemi seperti inikan banyak narasumber yang tidak mau diwawancara secara langsung ya jadi kita cari solusinya dengan wawancara secara *online* tadi.

Y : untuk pertanyaan yang lain mas, apabila reporter turun lapangan apa yang akan dilakukan ketika di lapangan tidak mendapatkan berita sesuai dengan target yang ditetapkan?

R : menurut saya ya, hambatan ketika liputan bisa saja terjadi, salah satunya apa yang diproyeksikan tidak didapat. Hal ini seringkali terjadi, salah satu penyebabnya adalah narasumber batal hadir atau ternyata enggan untuk

memberikan *statement*. Jika hal ini terjadi, maka tim liputan akan mengabarkan ke korlip (koordinator liputan) untuk mendapat arahan lanjutan.

Y : berarti apabila dari narasumber tidak hadir atau membatalkan seperti itu mas apa yang dilakukan ?

R : tentu kita mencari alternatif lain ya dengan mencari narasumber yang lain, atau mungkin narasumber tidak bersedia hadir karena memang tidak mau bertemu orang banyak karena pandemi ini jadi kita bisa melakukan wawancara *online* tadi ya agar tetap mendapatkan informasi.

Y : Bagaimana proses mengembangkan isu yang ada, sehingga dapat diangkat menjadi sebuah berita mas ?

R : Saya kurang sependapat dengan diksi "mengembangkan isu" di pertanyaan ini. Karena kata "mengembangkan" menurut saya lebih ke arah melebar dan *out of topic*. Saya lebih suka menyebutnya dengan memperdalam isu. Kalau konteksnya kita sedang memperdalam isu, maka kita sedang berbicara "*news angle*". Jadi satu peristiwa bisa dilihat dari berbagai sisi. Itulah yang akan dilakukan untuk memperkaya materi berita dan mengupas tuntas suatu topik. Komponen utamanya tetap 5W+1H. Dibutuhkan kejelian reporter, korlip, dan produser di sini untuk saling bersinergi menghadirkan *news angle* yang menyeluruh.

Y : sehingga tetap mendapatkan informasi atau isu yang diharapkan tadi ya mas?

R : iya benar, jadi reporter itu tugasnya kan memang mencari berita jadi harus dapat melihat dari berbagai macam sisi untuk memperdalam isu yang terjadi tadi.

Y : baik mas reno, kemudian mas apa nama program berita di stasiun TV anda saat ini?

R : untuk nama program Metro Jatim ada beberapa ya jadi ada Buletin Jatim, Titik Tengah, Titik Tengah Spesial, Dialog Spesial, Jurnal Pagi, Bincang Pagi, Jatim *This Week*. Jadi itu nama program beritanya dan untuk saya

sendiri saya membawakan berita biasanya bergantian dengan reporter satunya dan untuk beberapa program berita tersebut.

Y : perbedaan apa mas yang paling menonjol dari sebelum pandemi dan sesudah adanya pandemi saat mencari informasi berita di lapangan?

R : Perbedaan paling menonjol adalah pola liputan tadi ya, seperti yang saya katakana sebelumnya yaitu untuk wawancara bisa menggunakan beberapa opsi seperti online by zoom.

Y : jadi cara dari mendapatkan informasi tadi ya mas, selanjutnya kendala apa saja yang mas reno sebagai reporter Metro TV yang dihadapi ketika mencari berita selama masa pandemi ini mas?

R : iya, kemudian untuk kendala ya jadi kendala liputan saat pandemi biasanya adalah kesanggupan narasumber untuk diwawancarai baik itu secara langsung maupun secara virtual. Lebih harus maksimal ya seperti kalau virtual harus memberikan arahan terlebih dahulu ke narasumber nya.

Y : terus mas untuk itu bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi tadi mas ?

R : tentunya dibutuhkan kemampuan *lobbying* ya atau biasa disebut dengan usaha yang dilakukan untuk dapat mempengaruhi pihak-pihak tertentu dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan persuasif yang baik. Sehingga kita tetap dapat mendapatkan informasi dari narasumber tersebut.

Y : Apa alasan mas reno tetap aktif melakukan reportase dimasa pandemi sekarang ini mas? Mengingat kasus covid juga sudah menyebar luas dimanamana?

R : ya pastinya karena ini adalah *jobdesc* utama saya. Tidak mungkin produk jurnalistik dilahirkan hanya dengan saya bersantai di rumah. Harus tetap turun ke lapangan untuk liputan agar informasi yang saya dapat akurat, bukan informasi yang "katanya si A" atau "katanya si B". Dan inilah resiko bekerja sebagai jurnalis. Di mana bahaya datang, di situlah kami wajib hadir. Tidak

hanya saat bencana kesehatan seperti sekarang, tapi juga saat bencana alam seperti gempa bumi, Gunung meletus, banjir, dan lain sebagainya.

Y : benar juga ya mas, itu sudah menjadi tanggungjawab reporter ya mas. Kemuadian mas ada berapa reporter yang aktif melakukan reportase selama pandemi ini mas di Metro TV Surabaya ?

R : untuk Metro TV Jatim ada 2 reporter yang aktif melakukan reportase di masa pandemi ini. Jadi saya dan rekan saya tetap masih aktif selama pandemi ini dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan ya.

Y : terakhir nih mas saya tanya, kecemasan apa yang mas reno alami ketika melakukan reportase dimasa pandemi mas ?

R : tidak bisa dipungkiri ya, yang pasti kecemasan utama saya adalah terkena mungkin tertular dari orang lain penyakit *Covid-19*. Tapi hal ini dapat saya minimalisir dengan melakukan protokol kesehatan yang ketat dan wajib vaksin tadi ya jadi mungkin resiko tertular lebih kecil.

Y : baik mas reno terimakasih atas waktunya. Jadi intinya untuk reportase masa pandemi itu tetap berjalan dan proses produksi tetap ada ya mas, tetapi dengan tetap menjalankan protokol kesehatan tadi ?

R : iya benar sekali, karena memang media dan tugas reporter adalah memberikan berita informasi kepada pemirsa dirumah sehingga harus selalu aktif menayangkan berita informasi dengan menambahkan tayangan seputar protokol kesehatan juga agar pemirsa dirumah tidak lalai dan tetap menjalankannya.

Y : baik cukup mas reno sekali lagi terimakasih untuk waktunya mas

R : ya sama – sama semoga lancar, segera lulus senang bisa membantu, jangan lupa selalu patuhi protokol kesehatan ya dan salam sehat.

Y : aamiin siapp mas, salam sehat.

2.3 Transkrip Hasil Wawancara dengan Reporter CNN TV

Keterangan

Wawancara secara *online* via *Zoom*

G : Ghea

Y : Yolanda

G : hallo, selamat pagi

Y : iya hallo selamat pagi mba

G : jadi gimana bisa kita mulai sekarang ya wawancaranya soalnya sebentar lagi saya ada *take*

Y : iya mba saya mulai sekarang, sebelumnya boleh tau nama lengkap dari mba Ghea?

G : Nama saya Ghea Klarisa tuastun.

Y : Baik, kalau boleh tau usianya berapa ya mba?

G : usia saya sekarang 28 tahun

Y : Untuk sekarang ini mbak Ghea di stasiun TV CNN ya mbak ya

G : CNN Indonesia betul

Y : untuk jumlah reporter sendiri di CNN Surabaya itu ada berapa ya mbak?

G : oke kalau di CNN itu kami tidak ada istilah reporter yaa, disini adanya reproduser, koresponden dan juga PJ atau kameramen , nah kalau PJ cameramen sebenarnya basic nya hampir sama kayak koresponden atau reproduser, kalau di CNN biro Jatim itu ada sekitar 6 orang .

Y : baik, 6 orang ya mba. Lanjut pertanyaan selanjutnya ya mba

G : oke

Y : yang pertama itu, sudah berapa lama mba ghea menjadi reporter ya mba?

G : kalau di CNN saya masuk tahun ke 6, kalau jadi jurnalisnya sekitar 8 tahun.

Y : apakah seorang reporter khusus nya di CNN sendiri wajib untuk melakukan vaksin ya mba?

G : tentu, karena itu bukan hanya untuk reporter saja ya sebenarnya untuk semua orang yang tidak ada sakit atau penyakit bawaan. Untuk reporter sendiri juga diwajibkan untuk vaksin agar dapat mengurangi jumlah penyebaran virus ya. Apalagi sekarang wajib scan barcode peduli lindungi saat akan masuk kantor juga.

Y : apakah dari pihak CNN menyediakan untuk fasilitas seperti swab dan vitamin mba?

G : kalau vitamin ada sih disediakan di kantor, yang butuh monggo ambil sendiri. Kalau swab antigen / PCR kita *by case* missal ada kasus positif di salah satu pegawai maka semua pegawai akan di PCR kan kalau ada yang positif juga dari kantor akan kasih logistik seperti susu dan makanan gitu, apabila ada liputan yang mengharuskan tim swab itu juga ditanggung oleh perusahaan.

Y : baik mba jadi memang sudah tercover oleh perusahaan ya mab, kemudian apa saja usaha yang dilakukan oleh CNN TV untuk memberikan tayangan berita dimasa pandemi ini mba?

G : oke, tentunya dimasa pandemi ini justru bukan semakin sedikit pemberi tayangan pemberitaan ya, tapi justru semakin banyak hal-hal yang harus diberitakan kepada masyarakat, kalau bagaimana caranya CNN sendiri, pertama untuk tim ya, kita berbicara untuk team sendiri, untuk team liputan ini kita memang benar-benar sudah *tercover* dengan vaksin tadi semuanya jadi secara protokol kesehatan kita secara sadar diri sendiri itu sudah memahami nah kalau untuk teknis di lapangannya sendiri ini memang pembagiannya kalau pada saat buruk bulan juni-juli lalu tetap sempat menerapkan work from home ya walaupun itu sangat menyulitkan buat team yang biasa di lapangan karena kan kita dibidang komunikasi itu akan lebih-lebih mudah akan lebih pesan itu akan bisa tersampaikan antara narasum dan juga si reporter itu sendiri ketika bertatap muka secara langsung , tapi karena pandemi ini kita sempat WFH itu dibagi teamnya yaa, tidak semua team, tetap semua team itu WFH misalnya lima hari kerja itu tiga hari kita WFH dua hari kita in office ya jadi kerjanya di office gitu, meminimalisir keluar dari kantor juga kalau tidak terpaksa sekali untuk maka kita di kantor aja, kalau terpaksa sekali seperti hal-hal yang penting ke lokasi dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Tapi kalau sekarang melihat juga berbasis evaluasi ya karena sekarang di Surabaya dan di Jawa Timur ini juga kita melihat kasus covid juga semakin membaik jadi kita sekarang jauh lebih banyak untuk turun lapangan. Kita gali data namun kita tetap namanya protokol kesehatan ya, namun di kantor sendiri tidak ada aturan yang tidak mengizinkan untuk sejauh ini wawancara via zoom itu tetap boleh namun dari kaminya sendiri team

lapangan itu sendiri kita memang lebih nyaman ketika bisa turun lapangan dan menggali data secara langsung di lapangan untuk kameramen ya terutama ya akan kesulitan kalau misalnya liputan itu hanya dari zoom aja karena kan kita juga butuh gambar yang terbaru trus habis itu juga aktivitas atau mobilitas yang itu kan secara visualisasi akan lebih mudah jika turun ke lapangan. Dulu waktu sempat WFH kameramen sempat mengatasinya juga selain menggunakan gambar yang pernah ada, dokumentasi, kita juga sempat kayak minta link youtube misalnya dari gubernur itu kita ada kominfo jatim itu misalnya minta itu, namun kita tidak memuaskan. Keselamatan itu menjadi yang utama untuk kami bekerja.

Y : baik, terima kasih mbak Ghea, kemudian bagaimana pola peliputan yang dilakukan dalam mencari informasi selama pandemi ini mbak?

G : hampir sama sih kayak tadi, kami biasanya tuh kan kalau idealnya itu 1 team ada 3 sampai 4 orang itu peliputannya sendiri yaitu koresponden , produser lapangan, cameramen dan juga driver namun mengurangi satu orang dalam 1 mobil , dan ada yang dikerjakan dirumah . itu aja sih pola peliputannya tidak hampir berubah selama kita menerapkan protokol kesehatan. Untuk sekarang hampir berjalan seperti normal.

Y : Baik, sebagai reporter itu kan mencari berita dilapangan, apa yang dilakukan reporter ketika dilapangan tidak mendapatkan berita sesuai dengan target yang ditentukan dilapangan mbak?

G : tergantung ya, tidak dapatnya itu karena apa, karena narsumnya berhalangan atau karena memang berita ini sudah tidak layak lagi untuk diberitakan. Intinya yang paling tau dilapangan ya team dilapangan itu sendiri, team lapangan yang menentukannya sendiri, tapi kita ada opsi lainnya, misalnya kita mau mewawancarai gubernur namun kita bisa mewawancarai wakil gubernur. Seperti itu

Y: bagaimana proses mengembangkan isu yang ada dilapangan sehingga bisa menjadi berita?

G : pertama kita sudah dapat proyeksi dari jakarta, sehingga kita tahu isu besar yang akan dijadikan berita.

dikoordinasikan dengan team proyeksi, dan itu akan dipertimbangkan dan dikomunikasikan kembali *step by step*.

Y: jadi intinya koordinasi baru isu itu diangkat ya. Kalau boleh tau program apa yang sekarang mba ghea pegang?

G : kalau program khusus tidak ada, karena saya sebagai produser lapangan, jadi 24 jam news, jadi programnya random yang ditentukan oleh jakarta. Saya kebetulan pegang program redaksi jawa timur.

Y : apa perbedaan yang paling menonjol dari sebelum pandemi dan setelah pandemi saat mencari informasi dilapangan?

G : perbedaannya dulu sebelum pandemi kita bisa ya mencari berita kemana saja, tetapi sekarang kita lebih ke keselamatan ya. Karena dipandemi serba jaga jarak, belum lagi dengan aturan-aturan, belum lagi tidak semua narsum mau diwawancarai langsung, jadi itu yang menyulitkan menggali informasi, karena menggali jawaban narsum tidak hanya dari kalimatnya saja tetapi juga mimik, gimik wajah, dan reaksi, tetapi karena pandemi ini sudah cukup lama ya sekitar 2 tahun, jadi kita bisa mencari berita dari website yang sudah update.

Y : kendala apa saja yang dialami selama mencari informasi di masa pandemi ini mba?

G : kendalanya hampir sama ya, karena bisa saja narasumber yang kita wawancarai ternyata besoknya terkontaminasi, artinya kita harus cek kesehatan lagi, ada juga yang narsum yang kadang ketika wawancara online mereka sedang tidak bisa mengangkat telpon, atau zoom yaa. jadi itu kendalanya.

Y : kemudian cara untuk mengatasi kendala tersebut seperti apa mba?

G : untuk mengatasi itu karena keterbatasan narsum, kita perlu website yang terupdate yang bisa kita jadikan bahan, dan alternatif lain yaa mengganti narsum atau mencari informan lain.

Y : apa alasan mba ghea tetap aktif melakukan reportase dimasa pandemi ini?

G : tuntutan kerja yaa pastinya, karena tugas reporter memberikan berita yang bermanfaat untuk masyarakat, apalagi berita yang diberitakan sesuai fakta. Itu merupakan kepuasan sendiri sebagai jurnalis, karena banyak orang yang memerlukan berita agar orang tersebut tau.

Y : untuk di CNN sendiri, ada berapa reporter yang aktif melakukan reportase selama pandemi ini?

G : semuanya aktif , jumlahnya 6 tetapi kita kan 5 hari kerja dan liburnya tidak sama semua, jadi kalau sehari butuh 4 orang.

Y : kecemasan apa yang mba alami ketika melakukan reportase dimasa pandemi?

G : pertama kecemasan tertular yaa. karena kita tidak bisa melihat dengan kasat mata, takut menyebarkan virus juga, memakai masker sehingga membuat kita menyampaikan pertanyaan tidak stabil.

Y : baik mba ghea terimakasih atas waktunya mba. Sudah berkenan dan menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai. Padahal sedang dalam perjalanan.

G : iya sama-sama, untung pas sekali batrai Hp saya tinggal 2% sudah mau mati tepat wawancara nya juga selesai.

Y : iya mba saya tutup telfonnya ya mba, selamat pagi mba ghea selamat beraktivitas

G : iya selamat pagi, sukses ya

Y : iya mba ghea terimakasih.

2.4 Transkrip Hasil Wawancara dengan Reporter Jawa Pos TV

Keterangan

Wawancara secara langsung di Jawa Pos TV

R : Rio

Y : Yolanda

Y : sebelumnya selamat pagi mas rio

R : selamat pagi

Y : terimakasih untuk waktunya, pertama – tama boleh perkenalkan nama, usia dan stasiun TV

R : oke, hallo saya rio oliver. Sekarang saya bekerja di jawa pos TV, TV lokal yang sekarang sudah siaran secara nasional milik dari jawa pos media grup. Usia saya 25 tahun dan saya adalah merupakan presenter dari 5 program TV di jawa pos TV.

Y : Untuk jumlah reporter TV di Surabaya ada berapa ya mas ?

R : kalau jumlah reporter Surabaya pastinya tidak tahu karena memang kita ini grup, jadi reporter radar Koran, reporter jawa pos koran, reporter JTV, reporter SBO yang sekarang jadi jawa pos TV. Itu semua sudah menjadi satu kesatuan jadi kalau mau di tahu jumlah pastinya tidak ada yang tahu karena itu divisi masing-masing tapi kalau secara keseluruhan paling gak setidaknya lebih dari 100 harusnya. Karena ada yang online ada yang freelance, ada yang memang in charge gitu.

Y : untuk jawa pos sendiri mas ?

R : untuk jawa pos sendiri tidak ada yang tahu karena jawa pos itu grup, kamu kalau bilang jawa pos ya jawa pos TV, Jawa Pos Koran ya radar. Jadi gak bisa dibedakan, kalau kamau Tanya jumlah reporteranya berapa lebih dari 100 karena satu kesatuan.

Y : jadi tidak bisa dipastikan ya mas ?

R : kita gak bisa tahu karena kalau kamu Tanya jumlah reporter berapa aku kudu ngecek sama orang radar iku piro, orang koran iku piro kayak gitu.

Y : lanjut pertanyaan selanjutnya mas, sebelumnya apakah seorang reporter diwajibkan untuk vaksin ya mas sekarang?

R : iya tentu vaksin harus wajib ya sekarang, karena memang aturan dari pemerintah sendiri.

Y : terus apabila melakukan reportase diluar lapangan apakah disediakan fasilitas kesehatan oleh stasiun TV ya mas seperti swab dan juga vitamin ?

R : iya pasti ditanggung, untuk vitamin tidak ada ya tetapi kalau swab rutin ada tiap divisi beda – beda periodenya.

Y : baik mas, jadi memang sudah menjadi tanggungjawab stasiun TV ya mas. Kemuadian apa saja usaha yang dilakukan oleh jawa pos TV untuk memberikan tayangan berita dimasa pandemi?

R : iya benar, kalau untuk yang dilakukan usaha atau strategi nya oleh jawa pos TV dimasa pandemi tidak ada strategi khusus, tapi strategi kita adalah dengan cara lebih memberikan awareness kepada pemirsa dirumah, apa awareness nya. Jadi gini, masa pandemi ini kan pemirsa dirumah itu butuh informasi seputar selain masalah covid dia juga butuh informasi yang lainnya nah kita gabungkan, ambil contoh ketika ini kamu sekarang sedang melihat program guruku yaitu adalah program yang dilakukan oleh dinas pendidikan jawa timur untuk memberikan sekolah secara online. Jadi kan sekarang sekolah ada yang secara offline di sekolah tatap muka ada yang online seperti ini. Nah ini merupakan strategi nya, jadi kita nyasar kayak misalkan nih kerjasama dengan dinas pendidikan karena kan sekolah gak bisa bertatap muka di sekolah terus kan makanya kita strategi nya oke kita siaran sekolah dari rumah. Terus kemudian setiap berita – berita atau program – program yang kita siarkan selalu kita sisipi dengan informasi seputar masalah pandemi, entah update vaksin, entah update kasus, entah tips cara menjaga kesehatan jadi kita kombinasikan. Misalkan nih program jalan – jalan itu tetap kita kombinasikan dengan informasi masalah pandemi. Meskipun seperti program infotainment sekalipun tetap kita kombinasikan dengan seputar informasi seputar masalah pandemi. Jadi strateginya kita kombinasikan semuanya, terutama hal yang berhubungan dengan pandemi gitu.

Y : jadi usaha yang dilakukan stasiun TV tetap aktif tapi ada informasi yang diberikan begitu ya mas?

R : iya benar, jadi pemirsa dirumah itukan akhirnya melihat TV dapat hiburan tapi juga dapat informasi

Y : bagaimana pola peliputan yang dilakukan dalam mencari informasi selama pandemi?

R : pola peliputannya macam –macam tetap kita yang datang ke narasumber atau narasumber yang datang ke studio atau kalau misalkan narasumbernya berada diluar jangkauan kita entah karena dia diluar kota, entah karena dia tidak bersedia untuk bertatap muka langsung kita bisa interaktif lewat zoom nah kayak gitu. Jadi pola nya sih gak ada yang berbeda, ada yang kita datang ke kantornya kita liputan biasa ada yang dia datang kesini ada yang kita lewat zoom / call interactive, jadi polanya sih lebih fleksibel aja sama kayak jaman dulu sebelum ada pandemic gitu.

Y : berarti tambahannya tadi pakai zoom atau mungkin *online call* ?

R : sebelum ada pandemi pun kita zoom juga, makanya itu strategi nya gak ada yang baru karena sejak sebelum pandemi kita sudah melakukan pola-pola itu. Kadang ada yang memang aku kejauhan nih ke studio yaudah kita lewat zoom, aku kejauhan nih kalau misalkan datang ke kantor yaudah kita yang kesana, aku via telfon aja karena gak PD sama wajahku yaudah dia telfon aja interaktif gitu. Jadi gak ada bedanya mau pandemic atau tidak pandemic kita sudah melakukan pola-pola tersebut gitu.

Y : Apa yang dilakukan ketika di lapangan tidak mendapatkan berita sesuai dengan target yang ditetapkan?

R : Sehari itu reporter akan ditarget mengambil antara tiga berita atau lima berita tergantung dari targetnya masing – masing. Ada reporter yang ditarget untuk dapat tiga berita karena dia reporter berita – berita berat, tapi ada juga reporter yang ditarget sehari harus dapat lima berita karena dia adalah reporter untuk berita-berita ringan atau *lifestyle*. Berita berat itu apa kayak misalkan berita-berita kasus yang ada di polda jawa timur pemerintahan itukan termasuk *hardnews* kan jadi apa targetnya lebih sedikit daripada berita-berita yang reporter nya kayak *lifestyle* ngambil informasi kuliner ngambil informasi fashion kayak gitu. Nah kalau misalkan kurang dari target tidak mungkin, karena reporter itu akan mengambil angle yang berbeda. Contoh satu berita itu bisa dijadikan dua sudut pandang, ambil contoh nih ya kemarin

reporter berita kasus kematian vanessa angel kalau misalkan kita kan melihatnya cuma satu dong kematian vanessa angel, tapi enggak kalau di reporter kematian vanessa angel bisa jadi lima berita bahkan, kematian vanessa angel disebabkan karena apa oke *human error* berita pertama, lalu membahas seputar faktor keamanan di jalan tol berita kedua, lalu membahas asuransi nya yang keluar berita ketiga, lalu membahas temuan di kamar *foresign* berita keempat, lalu membahas seputar keluarga dari doddy dan bibi berita kelima. Nah jadi satu berita itu bisa dijadikan lima sudut pandang yang berbeda, jadi tidak mungkin reporter itu tidak akan mendapatkan target beritanya. Pasti akan dapat gitu.

Y : Berarti selama ini belum pernah ya mas maksudnya tetap dilihat dari beberapa sudut pandang tadi?

R : Iya, selama ini sih gak pernah gak dapat diluar target karena pasti yang ada malah kelebihan berita karena satu berita bisa jadi lima sudut pandang yang berbeda dan satu sudut pandang itu bisa jadi satu berita.

Y : Apa perbedaan yang paling menonjol dari sebelum pandemi sama setelah adanya pandemi ini ?

R : Perbedaan yang paling menonjol itu adalah yang kalau misalkan dari segi TV itu pasti materi berita, itu ajasih sebenarnya, karena kalau dilihat dari pola peliputan sama sih, kita dari dulu sebelum pandemi juga sudah melakukan pola via *zoom interactive* telepon dan sebagainya, jadi kalau dari pola peliputan hampir tidak ada, tapi perbedaannya adalah konten muatan berita, muatan beritanya itu kita sebagai televisi yang patuh sama pemerintahan dan juga kominfo itu memang ada peraturannya kalau kita harus untuk memberitakan update seputar masalah pandemi dan kita harus menyisipkan informasi seputar pematuhan protokol kesehatan yang berlaku. Jadi perbedaannya dari muatan beritanya ada tambahan informasi setelah masalah pandemi, kalau selebihnya sih hamper gak ada sama aja karena TV media itukan kerjanya 24 jam 7 hari, mau hujan, badai, pandemi, gempa bumi, tanah longsor masih siaran kan, jadi tidak ada bedanya, yang beda ya informasi muatan seputar masalah pandemi aja yang disisipkan di setiap berita-berita yang ditampilkan begitu.

Y : Apa nama program berita di stasiun TV yang mas rio pegang saat ini ?

R : kalau nama berita yang ada di Jawa Pos itu adalah update, nah jadi update itu terbagi jadi update breaking itu breaking news yang tayang sehari biasanya lima kali atau tergantung dari apakah ada kejadian atau tidak jadi bisa lebih dari lima kali, jam nya kapan random tergantung nih misalkan tiba-tiba jam 10 ada update di Jakarta ya jam 10 breaking, karena kita punya reporter yang tersebar luas itu tadi, makanya kita gak bisa tau, bisa sih tau tapi kita kudu telfon orang Jakarta atau pusat untuk mastikan dan itu butuh waktu juga karena kita kan juga menerima *freelance*. Yang pertama update breaking tadi, update pagi, update siang, update petang dan update malam.

Y : Bagaimana proses mengembangkan isu yang ada sehingga dapat diangkat menjadi sebuah berita tadi mas ?

R : untuk mengembangkan isu itu karena kita punya Koran nah jadi gini jadi jawa pos itu kan media grup ya jadi ada Koran ada jawa pos dot com ada TV nah tentunya kitapun juga punya radar. Radar juga Koran jaringan untuk kota, nah otomatis kitakan punya banyak reporter disitu. Setiap harinya reporter itu akan ngasih update ke coordinator liputan, ada kejadian ini di setiap kota di setiap liputan, jadi kita dapat mengangkat dan mengembangkan beritanya.

Y : Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat mencari berita di masa pandemi itu bagaimana ?

R : Cara menghadapi kendala itu sebenarnya sih, jadi kita gak ada kendala sama sekali *at all*, karena kalau ditanya apakah ada kendala sama sekali tidak ada karena kita tuh sangat-sangat bisa ngambil berita darimana aja. Contoh ya aku mau wawancara sama pak dahlan iskan cancel jadi gini ada sebuah kasus pak dahlan melempar kursi di jalan tol waktu itu kan karena dia melihat petugas tol nya gak datang akhirnya dia turun dari mobil dia melempar kursinya, lalu kita mau wawancara pak dahlan tapi pak dahlan tidak mau diwawancara itu sama sekali bukan kendala, malah itu bisa kita jadikan berita, tulis saja pak dahlan tidak mau diwawancara bisa jadi berita kan. Setiap kayak ada narasumber yang bungkam tidak mau diwawancara itu bisa dijadikan berita.

Y : Apa alasan anda tetap aktif melakukan reportase dimasa pandemi?

R : karena TV itu atau media atau radio atau Koran prinsipnya kita itu mau hujan, badai, gempa bumi, tanah longsor, mau banjir setinggi dada kita harus

tetap *running* tetap liputan alasannya apa karena kita media tugas kita adalah memberitakan, berita baik dan berita buruk adalah berita, yak arena kita sebagai media punya tanggungjawab memberitakan apapun yang terjadi di masyarakat gitu.

Y : Sudah berapa lama mas rio menjadi reporter di Jawa Pos TV ?

R : kalau aku 8 tahun dan aku pribadi merangkap reporter dan presenter, nah di setiap TV punya kebijakan berbeda ada yang memang harus jadi reporter dulu, ada yang memang dia hanya presenter, ada yang memang dia merangkap presenter dan reporter, untuk kebijakan tv-ku aku tuh adalah presenter khusus jadi aku tidak boleh terjun jadi reporter ke lapangan kalau tamunya enggak VIP, contoh ketika mewawancarai masyarakat biar reporter yang lain turun, kalau ada seperti pak eri cahyadi baru aku yang turun langsung apalagi kalau ada event khusus, karena aku di branding jadi icon presenter, tergantung dari muatannya jadi harus melihat dulu boleh atau tidak, jadi merangkap untuk muatan khusus.

Y : Ada berapa reporter yang aktif melakukan reportase selama pandemi ini ?

R : semuanya aktif dan banyak kalau kamu tanya jumlah angka aku gak bisa jawab, karena kita jawa pos media grup dan bahkan terkadang kalau missal kita gak cukup kita menerima freelance, nambah presenter *freelance* karena kurang orang.

Y : Kecemasan apa yang anda alami ketika melakukan reportase dimasa pandemi?

R : Kecemasan sebenarnya bukan karena pandemic ya tetapi kita itu cemas kalau internetnya error kita gak bisa menyampaikan berita nya tepat waktu lebih ke teknik kayak gitu, karena wartawan dimana ada berita kejadian apapun pasti selalu ada wartawan, asal tetap menjalankan aturan dan juga protokol kesehatan tadi kalau massa pandemi covid seperti ini.

Y : baik sudah cukup mas rio, terimakasih atas waktunya

R : oke sama-sama, semoga lancar penelitiannya dan wawancara nya dapat membantu

Y : iya mas terimakasih sekali. Saya pamit dulu mas dan izin meminta foto bersama untuk dokumentasi

R : oke boleh

2.5 Transkrip Hasil Wawancara dengan Reporter TV 9

Wawancara secara *online* via *Whatsapp*

R : Rena

Y : Yolanda

R : sorry suaranya berisik karena di samping rumah ada hajatan, jadi gini nama aku Rena Fitria Paraswati usianya berapa ya 26 ke 27 jenis kelamin perempuan stasiun TV 9 Nusantara untuk alamat Jalan raya Darmo 96 surabaya.

Y : iya mba, sebelumnya sudah berapa lama mba rena bekerja sebagai reporter TV 9 ?

R : di TV9 itu aku sejak tahun 2012 berarti hampir 10 tahun ya

Y : kalau boleh tahu berapa jumlah reporter di TV9 Surabaya mba?

R : reporter TV 9 itu ada 4 orang

Y : apakah wajib vaksin mba untuk reporter khususnya di TV 9 sendiri?

R : untuk vaksin memang wajib, karena sebelum masuk kantor tentunya scan barcode peduli lindungi seperti biasanya.

Y : untuk di TV 9 mba apakah disediakan vitamin dan nasa swan antigen/ PCR dari perusahaan ?

R : kalau awal dulu iya memang ada pembagian vitamin rutin tapi kalau sekarang sudah enggak karena semuanya sudah di vaksin, dan iya ada swab dulu sebulan sekali atau kadang setiap ada event tertentu dan untuk biaya juga ditanggung oleh TV 9.

Y : pertanyaan pertama apa saja usaha yang dilakukan oleh stasiun TV 9 untuk memberikan tayangan di masa pandemic?

R : saya rasa seluruh stasiun televisi apalagi di masa pandemi ini memiliki efek yang sama yaitu memberi edukasi kepada masyarakat mensupport pemerintah juga tentang bagaimana tentang mematuhi protokol kesehatan, informasi seperti itu saya rasa kalau di TV9 sendiri misal saat awal-awal. Kemudian saat ini memang wilayah Kota Surabaya yang masih pembelajaran masih ada yang daring kita mensupport pembelajaran secara on TV jadi dari belajar dari rumah melalui tayangan TV yang disiarkan dari TV9 seputar pendidikan itu yang dilakukan TV9 terhadap anak-anak terhadap tayangan lainnya TV9 juga menayangkan himbauan tentang menjaga protokol kesehatan.

Y : Bagaimana pola peliputan yang dilakukan dalam mencari informasi selama pandemi ?

R : pada umumnya sih terkait pola peliputan di masa pandemi yang membedakan hanyalah awal-awal dulu banget Narasumber itu sangat sulit untuk dihubungi dan pada akhirnya kita menyiasati jika ada narasumber yang memang menjaga jarak dengan reporter itu kita minta untuk mengirim wawancara video ke kita, dia merecord terus kita kasih pertanyaan tapi polanya sih tetap sama ya kayak pada umumnya cuma pada awal pandemi ada narasumber yang menjaga jarak tapi saat ini udah kembali normal.

Y : Apa yang akan dilakukan ketika di lapangan tidak mendapatkan berita sesuai dengan target yang ditetapkan?

R : ketika wartawan di lapangan tidak bisa setor berita sesuai target kita yang ada di redaksi kita menyiasati dengan menayangkan fitur-fitur siaran ulang kalau di TV9 sendiri itu sudah kerjasama dengan TV mancanegara VOE kerjasama dengan VOE dan dari itu kita ambil tayangan terus kita tayangkan.

Y : Bagaimana proses mengembangkan isu yang ada, sehingga dapat diangkat menjadi sebuah berita ?

R : terkait perkembangan isu pola menjadi jurnalis untuk mendapatkan berita di televisi itu sama yang pertama itu kita harus menemukan target peristiwanya itu apa yang akan kita liput misal kita lagi ramai UMK upah minimum provinsi itu target utama peliputan dari situ kita sudah mempunyai target untuk apa yang kita liput kita harus mencari sumber kayak gitu sumber itu bertujuan agar berita itu akurat pencarian sumber itu bisa dilakukan

dengan menemui demonstran, pihak - pihak yang bersangkutan, pengusaha, pemerintah provinsi, pokoknya narasumber yang yang berkompeten di bidang target yang kita liput itu dari situ kita bisa penggalan data dengan narasumber kita melakukan wawancara dengan narasumber terus kita saat menulis berita dari jawaban-jawaban narasumber itu kita tulis berita dengan pola 5W + 1H dari situ itulah nanti fakta-fakta temuan-temuan bisa jadi buat menjadi berita.

Y : Apa nama program berita di stasiun TV anda saat ini?

R : jadi setiap hari senin sampai sabtu itu TV9 punya namanya jurnal 9 ada yang namanya jurnal 9 pagi, siang, petang kalau hari Senin sampai Jumat jurnal pagi itu tayang jam 6 sampai setengah 7 kalau Sabtu akhir pekan tayang jam 6 sampai jam setengah 8 karena ada format-format dialog yang akan dibahas, jurnal 9 siang senin sampai sabtu pukul jam 12 sampai jam 1, jurnal petang pukul 18.00 sampai 19.00.

Y : Apa perbedaan yang paling menonjol dari sebelum pandemi dan sesudah adanya pandemi saat mencari informasi berita di lapangan? Serta Kendala apa saja yang anda hadapi ketika mencari berita selama masa pandemi ?

R : terkait dari permasalahan tadi tak jawab di depan kendalanya juga kalau pandemi itu ya tadi itu menemui narasumber mau diajak untuk ketemuan langsung susah dulu waktu awal-awal tapi untuk saat ini sudah mulai kembali normal

Y : Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi disaat masa pandemi?

R : dengan melakukan wawancara online atau narasumber merecord tadi ya, kemudian mengirimkan hasil record atau video ke kita.

Y : Apa alasan anda tetap aktif melakukan reportase dimasa pandemi?

R : alasan tetap aktif reportase dimasa pandemi ya harus karena memang pemberitaan itu untuk masyarakat untuk informasi bagaimanapun kondisinya tetap sebagai stasiun televisi tetap ada pemberitaan kayak gitu aku kerja.

Y : Ada berapa reporter yang aktif melakukan reportase selama pandemi?

R : kalau reporter yang aktif melakukan reportase di pandemi ini maksudnya mungkin maksudnya reporter yang melakukan pengiriman berita ya, kalo reportase tidak semua wartawan aktif tapi kalo pemberitaan semua wartawan di TV9 itu melakukan berita. Reporter di TV9 itu ada banyak sih pokoknya di atas 20 ya sekitar 20 an lah dan itu semua aktif kalau di Surabaya sendiri kana da 4 orang tadi dan itu semua juga masih aktif dimasa pandemi.

Y : Kecemasan apa yang anda alami ketika melakukan reportase dimasa pandemi ?

R : kecemasan yang dialami ketika melakukan reportase di masa pandemi yaitu reportase sangat bayang-bayang ya itu awal awal parno sendiri takut, terus gak mau ketemu orang banyak, dan orang juga takut bertemu kita karena takut menularkan virus. Tetapi untuk saat ini kita kan sudah divaksin tapi ya tetap menjaga kesehatan, mematuhi protokol juga harus tetap dan sekarang sudah agak sedikit normal sih untuk saat ini jadi intinya momen-momen yang *covid-19* naik, takut para wartawan menjadi parno sendiri.

Y : terimakasih mba rena atas waktunya.

R : iya sama-sama.

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI & OBSERVASI

Wawancara dengan Reporter Metro TV Jatim Surabaya





Wawancara dengan Reporter Jawa Pos TV





UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : Adm. Publik, Adm. Bisnis, Ilmu Komunikasi, Magister Adm. Publik, Doktor Ilmu Adm.
 Gedung: F 101. Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031 5925982, 5931800 psw. 159 e-mail : fisip@untag-sby.ac.id

PERINTAH REVISI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Penguji Skripsi dari mahasiswa :

N A M A : *Septiana Yolanda Putri*

N. B. I. : 1151700092

Jurusan : *Ilmu Komunikasi*

Memerintahkan Untuk Mengadakan Revisi Skripsi Sbb :

NO	MATERI	BAB	HAL
	Perbaiki sesuai dengan revisi yang sudah pernah saya sampaikan sebelum ujian dan dari penguji.		

Setuju telah direvisi,
 Dosen Penguji,

Surabaya, Selasa 28 Desember 2021
 Dosen Penguji,

Dewi Sri Andika Rusmana, S.I.Kom.,M.Med.Kom.

Dewi Sri Andika Rusmana, S.I.Kom.,M.Med.Kom.



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Program Studi : Adm. Publik, Adm. Bisnis, Ilmu Komunikasi, Magister Adm. Publik, Doktor Ilmu Adm.
 Gedung: F 101. Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031 5925982, 5931800 psw. 159 e-mail : fisip@untag-sby.ac.id

PERINTAH REVISI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Penguji Skripsi dari mahasiswa :

N A M A : *Septiana Yolanda Putri*
 N. B. I. : 1151700092
 Jurusan : *Ilmu Komunikasi*

Memerintahkan Untuk Mengadakan Revisi Skripsi Sbb :

NO	MATERI	BAB	HAL
	Pendekatan fenomenologi itu perlu adanya lebih mengarah ke kesadaran reporter Kalau hanya sekedar apa saja yg dilakukan sebaiknya pendekatan eksplorasi artikular aja.		

Setuju telah direvisi,
 Dosen Penguji,

Surabaya, Selasa 28 Desember 2021
 Dosen Penguji,

Dr. Teguh Priyo Sadono, M.Si.

Dr. Teguh Priyo Sadono, M.Si.



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : Adm. Publik, Adm. Bisnis, Ilmu Komunikasi, Magister Adm. Publik, Doktor Ilmu Adm.
 Gedung: F 101. Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031 5925982, 5931800 psw. 159 e-mail : fispip@untag-sby.ac.id

PERINTAH REVISI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Penguji Skripsi dari mahasiswa :

N A M A : *Septiana Yolanda Putri*
 N. B. I. : *1151700092*
 Jurusan : *Ilmu Komunikasi*

Memerintahkan Untuk Mengadakan Revisi Skripsi Sbb :

NO	MATERI	BAB	HAL
	1. Perdalam LBM terutama pada rumusan masalahnya, kenapa hanya beberapa TV sementara TV di Surabaya banyak, agar dijelaskan detailnya. 2. Pada metode penelitian di narasumber (informan) serta kriterianya 3. Saran agar dimasukkan kendala yang terjadi saat penelitian dan untuk peneliti berikutnya		

Setuju telah direvisi,
 Dosen Penguji,

Surabaya, Selasa 28 Desember 2021
 Dosen Penguji,

Drs. Widiyatmo Ekoputro, MA.

Drs. Widiyatmo Ekoputro, MA.